

**MINAT SISWA MI DARUL ISTIQOMAH MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KETINGKAT SMP SEDERAJAT DIDESA
KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh

KASMAWATI

10519186513

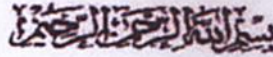
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H/2018 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "MINAT SISWA MI DARUL ISTIQOMAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DITINGKAT SMP SEDERAJAT DESA KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Ramadhan 1439 H
Makassar, -----
5 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Maryam, M. Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan

Fakultas Agama Islam



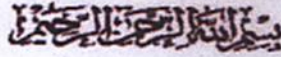
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : KASMAWATI

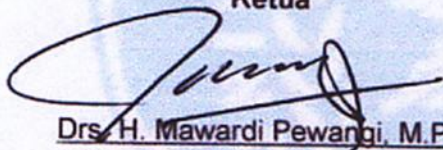
Nim : 10519186513

Judul Skripsi : "MINAT SISWA MI DARUL ISTIQOMAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DITINGKAT SMP SEDERAJAT DESA KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris



Dra. Mustahidung Usman, M.Si
NBM: 623 184

Penguji I : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)

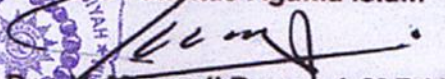
Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)

Penguji IV : Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tingkat Minat Siswa Kelas VI MI Darul Istiqomah
Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan
Ditingkat SMP Sederajat.

Nama : Kasmawati

Nim : 10519186513

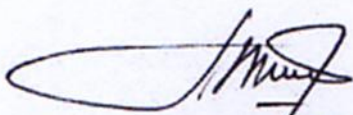
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Ramadhan 1439 H
26 Mei 2018 M

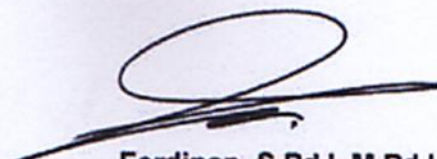
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Maryam, M.Th.I.
NIDN : 0030116012

Pembimbing II



Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 09230788001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmawati
NIM : 10519186513
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Muharram 1439 H

21 september 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Kasmawati
NIM: 10519186513

ABSTRAK

Kasmawati. 10519186513," *Tingkat Minat Siswa MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar. Di bimbing oleh: Hj. Maryam dan Ferdinan

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat 2). Untuk mengetahui pemahaman orangtua terhadap keberlanjutan siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan 3). Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat rendahnya minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yaitu yang bersumber dari interview, dokumentasi dan observasi guna memperoleh informasi yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Kanreapia dapat dikatakan cukup berminat.1)Tingkat minat siswa kelas VI MI darul Istiqamah untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat itu berbeda-beda.Karena ada beberapa orangtua mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan dan menggapai cita-citanya dan ada pula orang tua yang kurang memotifasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMP sehingga anaknya lebih memilih membantu orang tua dikebun.2) Pemahaman orangtua terhadap keberlanjutan anak dalam melanjutkan pendidikan cukup mendukung karena beberapa orangtua setuju jika anak melanjutkan pendidikan agar anak mereka bisa meraih cita-citanya dan dapat membahagiakan orangtua.3) Faktor penyebab rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan adalah Kurangnya motivasi dari orangtua, faktor dari orangtua sendiri karena menginginkan agar anak mereka dapat membantu di kebun,dan kurangnya Motivasi siswa untuk diri sendiri yang mendorong minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Minat, Motivasi, Orangtua, Pendidikan dan Cita-cita

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “ Tingkat Minat Siswa MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa Untuk Meningkatkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat “.Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Codeng dan Ibunda Muhajirah serta saudara-saudaraku Nurasiah(alm), Aisyah, Zulfahmi, Irmawati dan Abd. Rasyid Almuhammad yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan

materil. Semoga tercatat sebagai amal Ibadah dan amal jariyah di sisi Allah Swt.

2. Dr. H Abd Rahman Rahim SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Mukhtar S.Pd.I., M. Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan staf yang membantu menyelesaikan hal-hal yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Hj. Maryam selaku pembimbing I dan Ferdinan selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran serta motivasi sejak penyusunan proposal sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan dibangku kuliah.
7. Nandang Wahyat selaku Kepala Madrasah MI Darul Istiqomah
8. Mia Rosmayanti selaku Wali kelas VI

9. Teman-teman se-angkatan dan kepada teman-teman dari kelas C
PAI 2013-2018 Prodi Pendidikan Agama Islam

10. Buat sahabatku Sriyanti, Jannataeni Hajar, Sukirman, Umar Wira
Hadikusuma, Hunaidu, Suciani Husni, A.Ikram Mahta, Sukmawati,
Sunarti , Syafriyanti, Wiwin adiyanti, Kakanda Alamsyah, Kakanda
Miftahul Masyita, Hj, Kurnia dan Hj, Siti Mukarramah M. Keb, dan
Saudara Seikatanku yang selalu memberi motivasi dan bantuan
moril maupun materi .

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan
yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang
keagamaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan
dan yang merupakan wujud keterbatasan penulis. Semoga segala
bantuan dari berbagai pihak menjadi amal jariyah, Aamiin.

Makassar, 25 Sya'ban 1439 H
11 Mei 2018 M

Peneliti

Kasmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPS	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Konsep Dasar Pendidikan	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Tripusat Pendidikan	17
a. Pendidikan Informal	17
b. Pendidikan Non Formal	19
c. pendidikan Formal	21
B. Minat Anak Melanjutkan	24
1. Pengertian Minat Anak	24

2. Fungsi Minat Belajar	29
3. Macam-macam Minat Belajar	30
4. Aspek-aspek Minat Belajar	30
5. Minat Anak Melanjutkan Pendidikan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian	37
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Tingkat Minat Siswa Kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat	51
C. Pemahaman Orangtua Terhadap Keberlanjutan Siswa Kela VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat	53
D. Faktor-faktor Penghambat Rendahnya Minat Siswa Kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao	

Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat	55
BAB V KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Daftar nama kepala sekolah	47
Tabel. 2	Keadaan guru	51
Tabel. 3	Keadaan sarana dan Prasarana	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini dalam menjalani kehidupan bernegara harus sesuai dengan norma agama yang merupakan bagian yang urgen dari Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan . penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

¹UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbawa, 2009), h.7

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya akan tetapi sampai akhir hayat.

Perkembangan potensi yang dapat dimiliki peserta didik dapat terwujud dengan baik melalui perantara sekolah-sekolah pada umumnya di negeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sengaja dirancang dan harus dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkahlaku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.² Sedangkan belajar bertujuan untuk merubah tingkah laku manusia sekaligus menambah wawasan manusia dari

² Uyoh Sadullah, Dkk, *Paedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.197

belum tau menjadi tau dan dari tau menjadi lebih tau, proses belajar ini juga terjadi apabila terdapat interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimanapun saja. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan proses belajar, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.³

Sekolah harus juga bisa mendukung dan memfasilitasi segala aktifitas peserta didik dalam rangka meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi para siswa tersebut. Apalagi di zaman yang serba moderen ini sekolah dituntut untuk mengarahkan peserta didik untuk menghindari segala bentuk *patologi sosial* yang terdapat dikalangan masyarakat saat ini, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkoba, pergaulan bebas, tawuran remaja dan lain-lain. Sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orangtua peserta didik tersebut. Ditambah globalisasi dibidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh perkembangan teknologi dan transportasi maka tidak jarang itu menjadi bumerang tersendiri terhadap perkembangan dunia dengan baik dan benar maka akan mengantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang

³ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h.19

dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa. Maka tentu hal tersebut sudah menjadi kekhawatiran bagi setiap orangtua peserta didik.

Bagaimana setiap orangtua tentunya mencintai anak-anaknya sehingga mereka menginginkan agar anaknya kelak mampu menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dengan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan untuk anak, orangtua akan mencari informasi sebanyak mungkin mengenai sekolah-sekolah yang unggul agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah. Hal seperti ini merupakan fitrah dan naluri semua orangtua.⁴

Bukan hanya itu, setiap orangtua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan menjadi tauladan serta bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimanapun dia berada. Hampir semua orangtua mempunyai tujuan utama yakni mempersiapkan anaknya agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta berakhlak dan berbudi pekerti tinggi.⁵ Oleh karena itu setiap orangtua pasti mencarikan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya, dengan harapan anaknya kelak akan mendapatkan pendidikan yang baik

⁴ Khaimin Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja* (Cet. I. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), h.131

⁵ Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007), h 2

prestasi yang tinggi serta memiliki akhlak mulia, moral serta budi pekerti yang baik.

Setiap orangtua mengharapkan anaknya mendapatkan pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang ada dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi yang baik bagi orangtua dan anak dalam mengatasi dan mengawasi anak dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan siap menghadapi segala bentuk tantangan.

Di dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab 1 ayat satu tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Pendidikan saat ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dimana ketika tidak diperhatikan maka akan menyebabkan

⁶ *Ibid*, h 1

kesenjangan sosial antara dunia pendidikan dan kehidupan. Semakin tinggi ilmu yang di dapatkan maka seharusnya dapat mengubah pola fikir dan tindakan dalam bermasyarakat agar implementasi dari ilmu yang didapatkan dapat dinikmati dan kehidupan ini aman dari penindasan kebodohan dan krisis akhlak.

Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital, di dalam al-qur'an dijelaskan 5 ayat pertama dala Q.S. Al-Alaq yang berisi perintah membaca, selain itu, ada puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir,meneliti,dan memahami realitas secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah swt. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.⁷

Guru tidak hanya dituntut memahami perkembangan peserta didiknya. Mereka pun harus mengetahui apa yang diperlukan oleh peserta didiknya untuk sukses dalam menempuh proses belajar di sekolah. Karena

⁷Anwar Hafid, Jafar Ahiri,dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung:Alfabeta) h.56

itu, guru harus mampu memahami kepada peserta didiknya mengenai nilai-nilai baik dan buruk selama berada di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Dengan memahami perkembangan peserta didik, guru tahu apa yang baik dan apa yang tidak baik dari mereka. Dilihat dari sisi perilaku interaktif dengan teman-temannya, adakalanya seorang peserta didik yang sepertinya kurang baik justru merupakan individu paling cerdas di kelas.⁸

Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu secara tersistematis dan dengan ilmu seseorang dapat diangkat derajatnya .Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 s

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu; “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan :”berdirilah kamu”, maka berdirilah , niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta:2010), h.6

ilmu pengetahuan beberapa derajat.dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Dalam pendidikan, keluarga juga sangat berperan penting yang dimana merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing- masing anak. Didalam keluarga , setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Didalam al-quran juga menjelaskan pentingnya pendidikan keluarga terhadap anggota keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang) yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”¹⁰

Untuk meningkatkan potensi pada diri anak, orangtua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau

⁹Departemen Agama Republik Indonesia.*Al-Quran dan Terjemahannya* ,(Bandung: Ponegoro, 2007), h 543

¹⁰*Ibid*, h 7

menitipkan anaknya ke sekolah , agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orangtua, akan tetapi guru sebagai pengganti orangtua

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, mengadakan buku-buku paket, dan menambahkan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.¹¹

Seiring pergeseran waktu, terpaan globalisasi membawa implikasi yang cukup serius bagi dunia pendidikan dari status dan fungsi awalnya yang cukup idealis, sebagai *human development*, mau tidak mau di paksa tereduksi hanya sebagai komoditas dan harus terbingkai dalam logika pasar. Disatu sisi ia menjadi eksklusif dan tak terjangkau oleh kalangan bawah, sehingga kesetaraan pun sulit berlaku. Peserta didik disibukkan oleh rutinitas studi-studi berdasarkan kurikulum yang juga terasing dari kehidupan

¹¹Sitti Zaenab, *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*,(Jakarta:Rineka Cipta,2015).h. 2.

sosialnya. Misalnya , ketika bicara sains dan teknologi, peserta didik digiring untuk memusatkan diri pada teknologi yang bias sektor urban.¹²

Jadi sebagai kesimpulan hal tersebut menunjukkan rapuhnya landasan moral dan nilai-nilai keilmuan yang tidak terintegrasi dengan aspek social dalam pendidikan, hal ini merupakan pengaruh yang datang dari sekularisasi ilmu pengetahuan, sehingga sistem nilai moral yang terbangun dari dunia pendidikan masih jauh dari harapan.

Pendidik tidak lepas dari desa Kanreapia yang memiliki beberapa sekolah diantaranya SD, Madrasah Tsanawiyah/ SMP, dan SMA/MA. Namun pendidikan belum begitu merata dikalangan anak berusia sekolah dasar, karena tingkat pendidikan orangtua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat?
2. Bagaimana pemahaman orangtua terhadap keberlanjutan siswa kelas VI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao

¹² Zubaedi, 2012. *Isu-isu baru dalam dirkursus filsafat pendidikan islam dan kapita selekta pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h 53-54

Kabupaten Gowadalam melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat?

3. Faktor-faktor apa penyebab rendahnya minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.
2. Untuk mengetahui pemahaman orangtua terhadap keberlanjutan siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat rendahnya minat kelas VI siswa MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

D. Manfaat dan Kegunaan dari Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam

usaha melatih diri dalam menyusun hasil pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa agar menjadi bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ingin menerapkan cara meningkatkan minat alumni siswa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

3. Bagi pembaca

Mejadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap pendidik agar mampu memberikan solusi dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan

1. Pengertian pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip (nilai-nilai), cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat (bangsa).¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan

¹Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia 1980), h 5

atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli:

a) Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya), dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³

b) John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

²Sudirman N., dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Remaja Rosda karya, Bandung, 1992), h. 4.

³Langeveld, (terj.), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, FIP- IKIP Jakarta, 1971; fatsal 5,5a.

c) J.J Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

d) Driyarkara

Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf insani.⁴

Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu di rumuskan:

- 1) Jika sesuatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- 2) Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
- 3) Perumuan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa / subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.⁵

Tujuan berfungsi sebagai arah atau pedoman (*guide line*) yang harus di tempuh dalam melaksanakan kegiatan. Setelah tujuan terumuskan, langkah selanjutnya adalah bagaimana cara atau metode

⁴Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, (Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1950), h 74.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2012), h 58

yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, metode memiliki peranan yang sangat penting juga. Metode yang tepat akan menjadikan langkah mencapaitujuan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, metode yang tidak tepat akan menjadikan tujuan akan sulit untuk dicapai secara maksimal.

Sebagai kesimpulan, pendidikan yang terpenting adalah pendidikan moral dan sosial sehingga pendidikan dapat terealisasi dalam kehidupan seorang anak didik, realita yang terjadi saat ini semakin tinggi pendidikan seseorang maka nilai-nilai yang paling dasar sudah mulai terkikis seiring berjalannya waktu dan kurangnya pemahaman keagamaan dan tidak adanya pengendalian diri dari adanya media-media yang tidak dapat memanfaatkan segala media yang semakin canggih.

Lembaga pendidikan ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Dalam GBHN dinyatakan bahwa” pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat”. Karena itu pendidikan ialah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah⁶.

Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup, dan dilain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar. Prinsip ini berarti, masa sekolah bukanlah satu-satunya

⁶ Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidika* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 40

masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

Di dalam UU Republik Indonesia NO. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (1), pendidikan itu hanya di bagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah di bagi pula yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan.

2. Tripusat Pendidikan

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal beserta perannya sebagai penyelenggara pendidikan

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, didalam keluarga, pekerjaan atau pergaulan sehari-hari. Sebagaimana telah diutarakan bahwa keluarga (rumah tangga) merupakan lingkungan dan pendidikan utama yang ditemui oleh anak dalam kehidupannya dan juga merupakan lingkungan utama, dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak, yang nantinya akan menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa-masa mendatang.

Pendidikan informal disini dimaksudkan timbulnya pengaruh-pengaruh dari orang dewasa kepada anak sebagai akibat komunikasi yang erat dalam pergaulan sehari-hari, yang sebagian besar terjadi dalam

kehidupan rumah tangga sebagai kelanjutan dari usaha persiapan pendidikan yang dilakukan para orangtua pada masa sebelumnya.⁷

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orangtua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orangtua. Dari sinilah muncullah istilah "pendidikan keluarga". Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggungjawab dalam mendidik anak dalam keluarga.⁸

Pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti didalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau didalam pergaulan sehari-hari.⁹

Meskipun demikian, pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan seseorang, karena dalam kebanyakan masyarakat pendidikan luar sekolah yang tidak di lembagakan berperan penting melalui keluarga, masyarakat dan pengusaha.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia. Seseorang lebih banyak berada dalam rumah

⁷ Hati Anshari, *pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983) h 99-101.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta :Rineka Cipta ,2014).h 2

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta tahun ,2008) h. 42

tangga dibandingkan dengan ditempat-tempat lain. Sampai umur 3 tahun seseorang akan selalu berada di rumah tangga. Pada masa itulah diletakkan dasar-dasar kepribadian seseorang. Dalam hal ini, psikiater, kalau menemukan penyimpangan dari kehidupan seseorang akan mencari sebabnya pada masa kanak-kanak seseorang itu.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan luar sekolah yang dilembagakan adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini, tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai, serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta, atau peserta didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Bagi masyarakat Indonesia, yang masih banyak dipengaruhi oleh proses belajar tradisional, pendidikan luar sekolah yang dilembagakan akan merupakan cara yang mudah sesuai dengan daya tangkap rakyat, dan mendorong rakyat menjadi belajar, sebab pemberian pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan para peserta didik.

Pendidikan luar sekolah yang dilembagakan bersifat fungsional dan praktis, serta pendekatannya lebih fleksibel. Calon peserta didik (*raw-input*) pendidikan luar sekolah yang dilembagakan, yaitu:

- a. Penduduk usia sekolah yang tidak pernah mendapat keuntungan/ kesempatan memasuki sekolah.

- b. Orang dewasa yang tidak pernah bersekolah.
- c. Peserta didik yang putus sekolah (*drop –out*), baik dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.
- d. Peserta didik yang telah lulus satu sistem pendidikan sekolah, tetapi tidak dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Orang yang telah bekerja, tetapi ingin menambah keterampilan lain.

Dalam perspektif pendidikan seumur hidup, semua orang secara potensial merupakan anak didik dalam berbagai tahap dalam perkembangan hidupnya. Karena itu anak didik yang dapat menjadi sasaran pendidikan jalur luar sekolah tersebut sangat luas dan bervariasi. Dalam konteks ini paling tidak mereka dapat diklasifikasikan ke dalam 6 kategori, yang masing-masing dengan prioritas program berikut ini:

Dalam pendidikan nonformal ada beberapa sasaran dan program pendidikan nonformal yaitu sebagai berikut:

- a. Para buruh dan petani
- b. Para remaja putus sekolah
- c. Para pekerja yang berketerampilan
- d. Golongan teknisi dan professional
- e. Para pemimpin masyarakat
- f. Anggota masyarakat yang sudah tua.¹⁰

¹⁰ Ananda WP Guruge, *Towards Better Educational Management, Internasional Education Year, 1970*)h 152.

c. Pendidikan Formal

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan. Pendidikan formal atau biasa di sebut lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap.¹¹ Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana.

Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan¹². Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya sehingga dapat memperhatikan pendidikan anaknya.

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik sehingga

¹¹ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (yogyakarta: LKiS, 2009), h, 122

¹² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995) h 77.

lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. Dalam pendidikan, sudah pada mestinya dituntut kebijakan kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya enunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat dipergunakannya untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.
- b. Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan.
- c. Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi, agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya secara bersama di dalam masyarakat yang dilindungi Allah SWT.

Jenjang pendidikan formal Terdiri atas taman kanak-kanak dan raudhatul athfal(RA) yang dapat diikuti anak usia 25 tahun ke atas. Termasuk disinilah adalah bustanul athal(RA).

Menurut Crow and crow jenis dan tingkat persekolahan di bedakan sebagai berikut:

- a. Tingkat TK nol kecil disebut narsey education

- b. Tingkat TK nol besar di sebut infant education
- c. Tingkat pendidikan dasar di sebut elementary education
- d. Tingkat SLTP disebut yunior high school
- e. Tingkat SLTA di sebut senior high school
- f. Tingkat sekolah tinggi di sebut university
- g. Tingkat sekolah tinggi khusus di sebut college.¹³

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁴

Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/M.Ts., pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.¹⁵

Perbandingan dari ketiga lembaga pendidikan sebagai berikut:

Ketentuan	Pendidikan formal	Non formal	In formal
1. Tempat langsung	Gedung sekolah	Luar sekolah	Utama dalam keluarga inti
2. Syaratnya	Usia, sesuai dengan jenjang pendidikan	Kadand-kadang ada tetapi tidak penting	-

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 95

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (cet: XI Ar- Ruzz media: 2006) h. 81

3. Jenjang	Ada dan ketat	Biasanya tidak ada.	-
4. Program	Kurikulum	Ada.	-
5. bahan pelajaran	Akademis	Praktis dan khusus	-
6. lama pendidikan	Panjang	Singkat	Terus menerus
7. usia peserta	Relative sama	Tidak sama	Terus menerus
8. penilaian	Ada/STTB	Ada/sertifikat	-
9. penyelenggaraan	Pemerintah dan swasta	Pemerintah dan swasta	-
10. metode	Tertentu	Tak selalu	-
11. tenaga	Ada SIM	Tak selalu	-
12. administrasi	Sistimatis	Tak selalu	-
13. sejarahnya		Agak tua	Tertua, sejak manusia ada di dunia ¹⁶

B. Minat Anak Melanjutkan Pendidikan

1. Pengertian Minat Anak

Minat di pandang sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tentang

¹⁶Abu Ahmadi, *Op-cit* h.170.

yang menyenangkan dan memberi kepuasan sehingga dapat menimbulkan sikap sebagai suatu kesiapan berbuat bilamana stimulus khusus muncul sesuai dengan keadaan tersebut.

Individu dapat merasakan kesenangan dan kepuasan melalui pemenuhan kebutuhan dari sesuatu yang berharga. Karena itu, minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink yang bersumber antara lain dari perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Sebagai pendorong tingkah laku seseorang, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting bagi suatu obyek yang diminati. Kebutuhan tersebut secara garis besar di bedakan atas kebutuhan individual, kebutuhan social dan kebutuhan agama.

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu¹⁷. Sedangkan menurut slameto menyatakan bahwa minat adalah rasa yang lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan yang mana

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Rosda Karya,2010), h, 133

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara,2009),h. 121

seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut.

Karakteristik minat menurut Bimo Walgito yaitu:

- 1) Menimbulkan sikap positif terhadap suatu obyek
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek itu.
- 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.¹⁹

Menurut pendapat di atas yang perlu di perhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya, dan juga suatu keadaan yang mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang , benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Minat yang di pahami dan di pakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta; Andi Offset,2004),h 4

²⁰Djaali, *Ibid* h 130

tertentu.²¹ Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²²

Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²³ Suatu anggapan yang keliru adalah apabila mengatakan minat di bawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang di dapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.²⁴

Minat ini pada dasarnya sangat berperan penting terhadap proses belajar seseorang, karena siswa yang minatnya tinggi terhadap suatu pelajaran maka hasilnya akan tinggi sedangkan

²¹Muhibbin Syah, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung;PT Rosda Karya,2005), h.136

²²M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta;PT Rineka Cipta,2009) h. 57

²³Djaali, *Ibid* h.133

²⁴Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta;PT Rineka Cipta:2008),h 167

siswa yang minatnya kurang maka hasilnya juga akan jelek pula. Di dasari atau tidak, setiap individu tertentu pernah melakukan aktivitas belajar, karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan seseorang mulai dari sejak lahir sampai mencapai umur tua. Minat hanyalah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi siswa dan sikapnya dalam menghadapi sekolah dan dalam proses pembelajaran. Namun, mereka tidak sadar bahwa minat mempunyai dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga banyak para siswa dalam belajarnya nampak tidak, atau kurang adanya minat dan belum ada niat untuk berusaha untuk menumbuhkan minatnya di dalam belajar. Biasanya selalu merasakan bahwa belajar adalah beban. Adapun cara yang dapat di lakukan untuk menumbuhkan minat di dalam belajar sesudah disusun rencana, mengatakan di dalam hati sedalam-dalamnya bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar. Mencari sesuatu hal dari pengajar, dari sebaris kalimat dalam buku, atau dari sesuatu hukum yang cukup sukar untuk dimengerti, dan berusaha menyelidiki kebenaran ucapan, kalimat ataupun hukum tadi dengan niat yang baik. Sebenarnya tidak ada sesuatu ilmu yang tidak akan menggugah minat seseorang. Sebab memiliki ilmu cukup membanggakan .bila dengan cara di atas belum tumbuh niat dan minat, maka carilah sesuatu dari bagian

bahan yang harus dipelajari sesuai dengan minat yang ada pada dirinya.

2. Fungsi Minat Belajar

Cow and Crow menyatakan ‘.. the word interested may be used to the motivatoring fors which courses and individual to give attenrion force person at thing or activity.’” Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian terhadap seseorang , sesuatu maupun aktivitas tertentu , sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan . karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya dan upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu.²⁵

Minat merupakan factor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dengan belajar

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Cet: II.Jakarta;PT Logos Wacana Ilmu, 1999),h. 136

dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik.²⁶

Minat turut mendorong seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Minat mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan, minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya.²⁷

3. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Whitherington mengelompokkan minat menjadi 2 macam, yaitu;

a. Minat primitif(biologis)

Minat primitive yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan,kebahagian atau kebebasan beraktifitas, minat ini dapat dikatakan sebagai iminat pokok dari manusia.

b. Minat kultural

Minat cultural yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi taraf-tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan ini dikatakan sebagai minat.

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Aspek minat terdiri atas aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif tampak rasa suka atau tidak

²⁶Wayan Nurkencana dan Sumatana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet: IV. Surabaya;Usaha Nasional,1986)h ,230

²⁷Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Cet: IV Jakarta;PT.BPK Gunung Mulia,,: 2003), h69

senang terhadap objek tersebut.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa minat terhadap mata pelajaran matematika yang dimiliki seseorang, bukan bawaan sejak lahir, tetapi di pelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

5. Minat Anak Melanjutkan Pendidikan

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah dasar(SD) menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu tingkat SMP sederajat. Pendidikan memang harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu.

Salah satu faktor pendukung dalam minat siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP sederajat adalah perhatian orangtua. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan(pergaulan). Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan

²⁸Taufani, *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung;Erlangga, 2008), h39

orangtuanya tidak dapat memenuhinya. Kemiskinan karena tingkat pendidikan orangtua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Orangtu mempunyai peranan dasar terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggungjawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orangtua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri.

1. Faktor tujuan

Pemahaman yang tak kalah pentingnya yang berkaitan dengan faktor tujuan ini adalah fungsi tujuan dan macam-macam tujuan pendidikan. Menurut Hasbullah, tujuan memiliki empat fungsi yaitu; pertama, sebagai arah pendidikan, kedua, tujuan sebagai titik akhir, ketiga, sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan lain, dan empat, memberi nilai pada usaha yang dilakukan.

Macam-macam tujuan yang dipaparkan oleh Hasbullah merujuk pada pandangan seorang ahli pendidikan yang bernama Langeveld, yang menuturkan bahwa tujuan itu dapat dibagi ke dalam:

- a. Tujuan umum, merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, dirumuskan secara universal.

- b. Tujuan khusus , berupa pengkhususan dari tujuan umum, dalam pengertian lain yaitu memecah tujuan umum ke dalam beberapa tujuan-tujuan yang lebih khusus dan mudah untuk dikembangkan secara operasional.
- c. Tujuan tak lengkap, yaitu tujuan yang dirumuskan hanya mencakup salah satu aspek saja dari tujuan umum yang telah dirumuskan.
- d. Tujuan sementara, perumusan adanya tujuan sementara, jika untuk mencapai tujuan umum tidak bisa dilakukan secara sekaligus, sehingga perlu ditempuh setingkat demi setingkat.
- e. Tujuan insidental, berupa tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan , namun dalam perumusannya harus tetap mengacu pada tujuan umum.
- f. Tujuan intermedier, berupa tujuan perantara, yaitu tujuan yang dipandang sebagai alat dan harus dicapai terlebih dahulu sebelum mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan khusus.

2. Faktor pendidik

Kata pendidik adalah sesuatu yang biasanya sinonim dari kata pembimbing, pelatih, dan pengajar. Sehingga itu, kerap kali asumsi pendidik seolah-olah hanya dilimpahkan kepada guru di sekolah, sementara orangtua atau pihak lain yang sesungguhnya juga sangat menentukan bagi proses perkembangan anak(peserta

didik) belum seutuhnya dipandang sebagai bagian yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan.²⁹

Dalam memilih melanjutkan pendidikan para siswa tidak begitu saja memilih melanjutkan melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang khusus menentukan masa depan peserta didik sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Menurut Gunawan (dalam Setyowaty, 2013:1), " masalah lanjutan studi antara lain; 1. Keputusan meninggalkan sekolah, 2. Persoalan-persoalan belajar; 3. Pengambilan keputusan sekolah lanjutan, 4. Problem sosial siswa Sekolah Menengah."

Kesulitan-kesulitan untuk melanjutkan pendidikan dapat dihindari manakala para siswa memiliki jumlah informasi yang memadai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lanjutan studinya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan kemampuan diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman tersebut sering membuat mereka salah dalam memilih melanjutkan pendidikan , salah memilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan minat, cita-cita,bakat serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

²⁹ Setyowaty, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada:2013), h.13

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama(SMP) diupayakan secara terpadu, baik pada pencapaian bidang akademik maupun bidang non akademik guna mengembangkan aspek kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan di sekolah diselenggarakan dalam bentuk penciptaan suasana belajar dan proses belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui upaya seperti itu siswa memperoleh pembelajaran yang utuh.

Indonesia perlu mengembangkan generasi yang produktif, inovatif dan aktif serta kreatif guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan sumber daya manusia(SDM) yang unggul. Maka perlukiranya proses pendidikan memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya. Disamping itu kemendikbud (2013;3), ³⁰ menyatakan generasi indonesia harus memiliki minat yang luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai bakat dan minatnya serta tanggungjawab terhadap lingkungannya”.

³⁰ *Ibid.* h. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field research*) yakni di MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu : pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain.*) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat alumni siswa MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni siswa kelas VI dan orangtua siswa

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Tingkat minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah
- b. Melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut:

1. Tingkat minat siswa kelas VI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau motivasi yang dimiliki peserta didik baik dari orangtua maupun diri sendiri untuk melanjutkan pendidikannya.
2. Melanjutkan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan ditingkat SMP sederajat.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian

atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹ Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi orangtua dan siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan staf administrasi sekolah.

Setiap orang yang mampu menambah data yang penulis butuhkan dalam rangka melengkapi hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.² Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h: 117

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dal lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Observasi yang dimaksud adalah peneliti terjun ke lapangan melihat kondisi orangtua serta siswa dalam rangka mengetahui minat serta motivasi orangtua.

3. Metode *Indepth interview* (wawancara yang mendalam)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁵

Adapun responden yang penulis Interview adalah orangtua dan siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011), h 212.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 330.

Pao Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.

4. Trianggulasi

Peneliti Menggunakan metode Trianggulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶

Trianggulasi juga dapat berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Namun penulis dalam hal ini mengambil analisis data model miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 330.

⁷Sugiyono, *Op.Cit* , h. 330.

Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁸

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁹

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo).

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2010) h. 90.

⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 129.

Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.¹⁰

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹¹

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-

¹⁰ *Ibid*, h 130

¹¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h 132.

pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.¹²

¹² *Ibid*,h. 133

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Darul Istiqomah Kanreapia

MI Darul Istiqomah Kanreapia adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar . Sejarah perkembangan MI Darul Istiqomah Kanreapia dimulai sejak tahun 1990, tepatnya pada tanggal 19 Juli yang terletak di jalan Tombolo 14 km dari Malino, Dusun Bontona RT 03 RW 02 Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Bangunan MI Darul Istiqomah berdiri di atas tanah wakaf seluas 720 m¹

Sampai saat ini MI Darul Istiqomah Kanreapia telah 2 kali melakukan pergantian kepala sekolah.

Tabel 1

Daftar nama kepala sekolah MI Darul Istiqomah Kanreapia

No.	Nama	Periode
1	Abd. Rauf Abdullah	1990-2004
2.	Nandang Wahyat, S.Pd.I	2004-Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha MI Darul Istiqomah Kanreapia

¹ Sumber Data: Tata Usaha MI Darul Istiqomah Kanreapia 2017-2018

2. Visi dan Misi MI Darul Istiqomah Kanreapia

Visi

“Menjadi Madrasah yang kuat dan penebar rahmat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Misi

- 1) Membangun kekuatan sistem administrasi dan manajemen pendidikan yang sehat.
- 2) Mengembangkan pola pendidikan pesantren yang bermutu dan terjangkau
- 3) Membangun komunitas persatuan orangtua/siswa yang solid dan peduli terhadap pendidikan.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dalam:
 - ✓ Penguasaan bahan materi yang diajarkan
 - ✓ Mengetahui, memahami dan mengaplikasikan suatu metode yang tepat dan sesuai
 - ✓ Memahami, menghayati serta mempraktekkan prinsip-prinsip pendidikan pesantren dalam proses belajar mengajar.
- 5). Meningkatkan pengelolaan tata usaha sekolah/madrasah
- 6) . Membangun seluruh bentuk kekuatan positif terutama kekuatan dukungan masyarakat.

3. Personal Sekolah

a. Kepala Sekolah

Secara administrasi MI Darul Istiqomah desa Kanreapia dipimpin oleh seorang Kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah Kanreapia tahun ajaran 2017/2018

Kepala sekolah	: Nandang Wahyat, S.Pd.I
Bendahara	: Mading, S. Pd.I
Tata Usaha	: Rizal Latif Imami, S. Pd.I
Komite Madrasah	: Baharuddin Cari

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Mi Darul Istiqomah Kanreapia
Alamat	: JL. Poros Malino.Tombolo Pao km 13 Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten
Tahun Berdiri	: 1990
NISM	:1112 730 60044
Kepala Madrasah	:Nandang Wahyat, S.Pd.I
Jumlah Guru	:15 Orang
Wali Kelas 1	: Mita
Wali Kelas 2	: Ramli. S, S.Pd.I

Wali Kelas 3	: Nurhidayana, S.Pd.
Wali kelas 4	: Mading, S.Pd.I
Wali Kelas 5	: Nurfitri, S.Pd.I
wali Kelas 6	: Mia Rosmayanti, S.Pd. I
Guru POJK	: Efendi, S.Pd.I
Guru Bahasa Arab	: Nandang Wahyat, S.Pd.I
Staf TU	: Mita
Guru Mapel IPA	: Ismail, S.Pd
Guru Mapel Matematika	: Marlina, S.Pd.I
Guru Mapel Agama	: Herman, S.Pd.I

5. Keadaan Guru dan staf

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki telah berusaha menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun dengan demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting

tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan.

Tabel 2

Keadaan Guru MI Darul Istiqomah Kanreapia

NO	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Nandang Wahyat, S.Pd.I	Kepala madrasah	Bahasa Arab/mulok
2.	Mita	Guru/wali kelas	Wali kelas I
3.	Ramli S, S.Pd.I	Guru /wali kelas	Wali kelas 2
4.	Nurhidayana S.Pd	Guru/wali kelas	Wali kelas 3
5.	Nurfitri S.Pd.I	Guru /wali kelas	Wali Kelas 4
6.	Mia Rosmayanti S.Pd.I	Guru/Wali Kelas	Wali kelas 5
7.	Efendi S.Pd.I	Guru	Wali kelas 6
8.	Ismail S.Pd	Guru	IPA
9.	Marlina S.Pd.I	Guru	Matematika
10.	Herman S.Pd.I	Guru	Agama

Sumber Data: Tata Usaha MI Darul Istiqomah Kanreapia

6 .Keadaan Peserta Didik di MI Darul Istiqomah Kanreapia

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkahlaku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. walaupun segala fasilitas lengkap,tetapi jumlah kapasitas yang melampaui jumlah siswa yang ada, Keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan sampai saat ini tercatat 194 orang dan kelas 6 sebanyak 25 orang.

7. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional , akan tetapi ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan tentu merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas, seab sarana dan

prasarana yang lengkap akan turut membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Demikian juga sebaliknya keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi menurunnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya dan juga bagi siswa yang bosan dalam proses menagajar yang monoton. untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tabel berikut.

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MI . Darul Istiqomah Kanreapia

No.	JENIS	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	WC Guru	1
3.	WC Siswa	1
4.	Kantor	1
5.	Kantin	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Kelas	1
8.	Lapangan	1

Sumber Data: Tata Usaha MI. Darul Istiqomah Kanreapia

B. Tingkat Minat siswa Kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sehingga pencapaian hasil belajar dapat terpenuhi dan hasilnya dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya .

Adapun minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Kanreapia untuk melanjutkan pendidikan dibutuhkan motivasi dari orangtua, guru, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan dimana ia tinggal/menetap. Sebagaimana keterangan dari hasil penelitian siswa MI Darul Istiqomah Kanreapia siswa kelas 6 atas nama Danda dan Dandi mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ada beberapa orang yang berminat tapi ada 2 orang yang tidak berminat. Danda dan Dandi mengungkapkan alasannya mengapa tidak berminat untuk melanjutkan pendidikannya “karena ingin membantu orangtuanya berkebun dan ingin membahagiakan orangtuanya”.²

Sedangkan Hanif Zahran Al-Ghani siswa kelas 6 MI darul Istiqomah Kanreapia siswa yang sangat bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena ingin jadi Uztad. Sebagaimana Hanif Zahran Al-Ghani mengungkapkan bahwa:

² Danda dan Dandi (kelas 6), Wawancara (di MI Darul Istiqomah Kanreapia) 23 Januari 2018

“Minatnya untuk melanjutkan pendidikan ada karena ingin membanggakan orangtuanya, ingin jadi uztad, dan menambah ilmunya”.³

Orangtua dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat siswa dan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi terutama pemahamannya akan pendidikan sangat minim sehingga Danda dan Dandi lebih memilih berhenti untuk melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk membantu orangtuanya berkebun karena dengan membantu orangtuanya maka bisa mengurangi beban orangtuanya tanpa memikirkan betapa pentingnya pendidikan.

Melihat sebagian siswa kelas 6 ada beberapa orang yang sangat bersemangat untuk belajar dan ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena motivasi dari guru dan orangtuanya sebagaimana dalam pendidikan dengan adanya dorongan, motivasi dan semangat seorang guru dalam mendidik sangat dibutuhkan. Tugas seorang guru adalah bisa menjadi solusi, menjadi orangtua untuk siswanya agar lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian dengan wawancara dengan pak Herman S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap motivasi dari orangtua dan guru .Beberapa siswa kelas 6 ada yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya karena dari

³ Hanif Zahran al-Ghani (siswa kelas 6), wawancara (di MI Darul Istiqomah Kanreapia) 23 Januari 2018.

orangtuanya dan dari dirinya sendiri karena ingin membantu orangtuanya di kebun ”⁴

Dalam meningkatkan minat siswa MI Darul Istiqomah Kanreapia harus ada kerjasama antara orangtua, guru, masyarakat dan dari anak itu sendiri sehingga minat belajar dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lebih bersemangat.

**C. Pemahaman Orangtua Terhadap Keberlanjutan Siswa Kelas VI
Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP
Sederajat**

Pendidikan pertama dalam kehidupan adalah keluarga, dimana orangtualah yang paling pertama dan utama membentuk karakter seorang anak. Dalam pendidikan keluarga orangtua mengajarkan anaknya akan pendidikan, akhlak, budaya dan pemahaman agama supaya itu akan menjadi benteng di masa depan anak dalam mengarungi kehidupan.

Dalam melanjutkan pendidikan anak, orangtua mempunyai peranan penting dalam mendukung dan memotivasi anak supaya tidak putus sekolah. Itu semua bisa tercapai ketika para orangtua dapat memperhatikan lingkungan anak karena itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak tersebut. Dengan do'a dari orangtua

⁴ Herman, S.Pd.I (Guru Agama), wawancara (di MI Darul Istiqomah Kanreapia) 23 Januari 2018

segala aktifitas dan segala kebutuhan akan terpenuhi begitu pun janji Allah bagi orang yang menempuh pendidikan di mudahkan jalannya dan baginya jalan menuju syurga. Sebagaimana wawancara dengan Mia Rosmayanti S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Seorang guru dan orangtua harus bekerjasama dalam mendukung siswa agar minatnya dalam melanjutkan pendidikan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh supaya apa yang dicita-citakan orangtua dan anak bisa tercapai dan bisa membanggakan orangtuanya.”⁵

Dalam mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan maka orangtua punya kewajiban memberikan fasilitas agar dapat menunjang pendidikan anak. Untuk mendukung anak dalam melanjutkan pendidikannya bukan hanya menjadi tanggungjawab orangtua tapi butuh bantuan dari guru di sekolah sebagai pengganti orangtua untuk mendidik anak dan salah satu faktor penentu anak agar melanjutkan pendidikannya . Motivasi dari guru di sekolah sangat mendukung dalam pendidikan anak agar dapat melanjutkan pendidikannya. Begitu pun dengan Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar agar dapat membantu anak yang ingin melanjutkan pendidikannya dan juga dapat mempermudah guru dalam mengajar supaya efisien .

Beberapa orangtua dari siswa kelas 6 MI Darul Istiqomah orangtua dari Danda dan Dandi mengungkapkan bahwa:

⁵ Mia Rosmayanti S.Pd.I (wali kelas 6) wawancara (di MI Darul Istiqomah Kanreapia) 23 Januari 2018

“Beberapa orangtua siswa menginginkan agar anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi orangtua dari Danda dan Dandi mengatakan bahwa setelah anak mereka tamat dari Sekolah Dasar(SD) lebih menginginkan anaknya untuk membantu orangtua di kebun membantu mengurangi beban dan bisa membahagiakan orangtua mereka”.⁶

Pendidikan adalah awal dari sebuah perubahan dalam lini kehidupan keluarga dan bermasyarakat, namun ternyata tidak semua orangtua sepakat dengan perihal tersebut karena ternyata ada orangtua menyimpulkan bahwa anak membantu dikebun adalah pekerjaan yang lebih penting untuk keberlangsungan hidup keluarga.

D. Faktor-faktor Penghambat Rendahnya Minat siswa Kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ditingkat SMP Sederajat

Dalam melanjutkan pendidikan perlu pengorbanan dan kesabaran agar bisa sukses dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Adapun faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan adalah:

1. Kurangnya motivasi dari orangtua

Beberapa orangtua ada yang sangat mendukung anak mereka untuk melanjutkan pendidikan karena harapan orangtua siswa agar dapat menambah ilmu, membahagiakan orangtua dan ingin jadi uztad. Tapi

⁶ Bapak Nali (orangtua siswa), wawancara (Di Bulu Ballea), 23 Januari 2018

orangtua siswa dari Danda dan Dandi tidak sepakat karena orangtua berharap anak bisa membantu di kebun dan lewat itu bisa membahagiakan orangtua mereka.

2. Dari orangtua itu sendiri

Pemahaman orangtua tentang pendidikan kurang sehingga berdampak pada diri anak. Orangtua dari Danda dan Dandi lebih menginginkan agar anak mereka membantu di kebun supaya dapat membantu orangtua dan mengurangi beban orangtua, itulah cara yang dapat dilakukan seorang Danda dan Dandi agar membahagiakan orangtua.

3. Dari diri sendiri

Beberapa orangtua siswa sangat mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan akan tetapi ada orangtua yang berharap agar anak mereka langsung membantu orangtua berkebun dan itu cara membahagiakan orangtua mereka. Motivasi untuk diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena dengan itu bisa membahagiakan orangtua, menambah ilmu dan bisa meraih apa dicita-citakan.

Berdasarkan keterangan beberapa responden di atas maka orangtua dan guru bekerjasama agar siswa kelas VI dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar siswa bisa meraih cita-citanya dan bisa membahagiakan orangtua mereka. Setiap guru yang

mengajar agar selalu menjadi motivator dan solusi setiap permasalahan dari siswanya. Motivasi bukan hanya di berikan dari orangtua, guru akan tetapi memotivasi diri sendiri juga akan sangat berdampak untuk keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai Tingkat Minat Siswa MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Tingkat minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa dalam melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat itu berbeda-beda, ada sebagian orangtua yang mendukung dan adapula sebagian yang kurang memberikan motivasi terhadap anaknya sehingga anak lebih memilih bekerja dikebun dibandingkan melanjutkan pendidikan ditingkat SMP sederajat.
2. Pemahaman orangtua terhadap keberlanjutan siswa kelas VI MI Darul Istiqomah untuk melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, beberapa orangtua ada yang mendukung dan adapula yang tidak. Orangtua yang mendukung anaknya melanjutkan pendidikan ditingkat SMP yaitu memberikan motivasi dan dorongan untuk menambah ilmu dan meraih cita-cita agar bisa membanggakan kedua orangtuanya, dan orang tua yang tidak mendukung yaitu orangtua dari Danda dan Dandi yang

3. menginginkan agar anak mereka membantu di kebun, dengan begitu anak bisa membahagiakan orangtuanya.
4. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa kelas VI MI Darul Istiqomah adalah: Kurangnya motivasi dari orangtua, karena beberapa orangtua ada yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi orangtua dari Danda dan Dandi menginginkan anaknya membantu di kebun. Dari orangtua itu sendiri, Karena pemahaman orangtua tentang pendidikan kurang sehingga berdampak pada diri anak dan menginginkan agar anak mereka membantu di kebun setelah tamat di Sekolah Dasar(SD). Dari diri sendiri, motivasi sangat penting terutama bagi diri sendiri, tanpa ada motivasi maka semangat untuk melanjutkan pendidikan pun kurang sehingga berdampak pada keberlanjutan untuk menempuh pendidikan.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada kepala madrasah MI Darul Istiqomah Kanreapia Menyiapkan sarana dan prasarana agar menunjang pendidikan dan memberikan motivasi agar minat siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih bersemangat.

Diharapkan bagi guru PAI mampu menjadi solusi dan menjadi motivator bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Ahmadi, Rulam. 2006. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media

A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Anshari, Hati. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Arikunto Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Ruhama

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Ponegoro

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Driyarkara. 1950. *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

D. Gunarsah Singgih. 2003. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Emzir, 2011, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali Pers

Guruge, WP Ananda. 1970. *Towards Better Educational Management, Internasional Education Year*.

- Harjaningrum Agnes Tri. 2007. *Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Hasbullah.2009.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad.2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Langeveld. 1971. *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*. FIP-IKIP Jakarta
- Moleong, J Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Dalyono.2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- N. Sudirman, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis
- Putro, Khaimin Zarkasyi. 2005. *Orang tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka
- Sadullah Uyoh. 2010. *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana
- Syah, Muhibbin. 2005. *Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda karya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda karya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantana, dan Wayan Nur Kencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Taufani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Erlangga
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya Indonesia. Nasional
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2009. Bandung: Citra Umbawa
- Wawancara, Herman S.Pd.I ,2018
- Wawancara, Rosmayanti Mia, S.Pd.I, 2018
- Wawancara, Danda dan Dandi *Siswa Kelas VI*
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zaenab, Siti. 2015. *Penerapan Metode Demonstarsi dan Pemberian Tugas Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zubaedi. 2012. *Isu-isu Baru dalam Dirkursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Tanggal/NO. HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Ibu/bapak dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

C. Daftar Pertanyaan

1. Apa ibu/bapak setuju ketika anak kita melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi?
2. Bagaimana tingkat minat anak ibu/bapak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi?
3. Apa ibu/bapak lakukan ketika anak kita berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/No. HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban adik-adik dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

C. daftar Pertanyaan

1. Adakah keinginan anda untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi?
2. apa yang melatar belakangi anda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
3. Kalau tidak ada minat ,apa yang melatar belakangi anda tidak melanjutkan pendidikan?
4. apa yang kalian dapatkan selama menempuh pendidikan

Ruang Guru



Mushollah



Lapangan



Ruang Kelas



Proses belajar mengajar





Wawancara dengan siswa



RIWAYAT HIDUP

KASMAWATI lahir di Datarang pada tanggal 5 juni 1992, anak pertama dari enam bersaudara. Anak dari pasangan bapak Codeng dan ibunda Hajirah, Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN. Tombolo Pao kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2006 di MTS. Muhammadiyah Datarang tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan ditingkat atas pada tahun 2009 di MA. Muhammadiyah Datarang dan tamat pada tahun 2011.

pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan program pendidikan strata I pada tahun 2018.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan do'a orangtua. Dengan memilih judul skripsi.

“Tingkat Minat Siswa MI Darul Istiqomah Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Untuk Melanjutkan Pendidikan ditingkat SMP Sederajat”.